

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *korelasional* dan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati serta menganalisis hubungan antara dua variabel dalam satu periode waktu tertentu dan melakukan observasi langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara kecanduan *gadget* dan perkembangan emosional anak usia prasekolah di Desa Plumbungan (Creswell, 2019).

Selain itu, strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara deskriptif dan korelasional. Pendekatan korelasional dirancang untuk memastikan keberadaan dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi secara metodis fenomena kecanduan *gadget* dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak prasekolah. Sedangkan *cross-sectional* yaitu melakukan pengukuran pada sebabdan akibat di waktu yang sama atau sekarang. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan terhadap aspek emosional anak usia dini di Desa Plumbungan (Beck, 2019).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kecanduan *gadget* dan perkembangan emosional anak usia prasekolah di Desa Plumbungan adalah kuesioner. Menurut (Sugiono, 2020), kuesioner merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. terdiri dari dua bagian utama yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu:

3.2.1.1 Kuesioner Kecanduan *Gadget*

Kuesioner kecanduan *gadget* menggunakan kuesioner *Smartphone Addiction Test*, yang disebut dengan tes sederhana yang dibuat oleh *Pumpic Mobile Monitoring* (Pumpic Mobile Monitoring, 2016). *Smartphone Addiction Test* yaitu alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak usia prasekolah di Desa Plumbungan mengalami kecanduan terhadap penggunaan *gadget*. Kuesioner ini berisi 20 pernyataan yang menggambarkan pola penggunaan *gadget* pada anak dan dampak terhadap aktivitas sehari-hari mereka. Menurut (Aziz alimul hidayat, 2021), skala *Likkert* yaitu metode pengukuran yang memiliki karakteristik tegas dan konsisten, dimana respon yang diberikan hanya terdiri dari tiga kemungkinan seperti Tidak Pernah, Jarang, dan Sering, untuk menjawab pertanyaan yang dianggap benar dengan jawaban responden dalam bentuk tanda centang atau *checklist* (✓). Kriteria penilaian total skor adalah skor 0-20 = tidak kecanduan, 21-40 = kecanduan sedang, dan 41-60 = kecanduan berat. Pada penelitian ini peneliti mengadopsi kuesioner kecanduan *gadget* pada Erika Lutviana Suci 2022.

Tabel 3.1 Kuesioner Kecanduan *Gadget*

Variabel	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kecanduan <i>Gadget</i>	1. Kehilangan Kontrol	1,2,3	4,5	5
	2. Ketergantungan Emosional	6,7,8	9,10	5
	3. Pengabaian Aktivitas Sosial & Tanggung Jawab	11,12,13	14,15	5
	4. Penggunaan Berlebihan	16,17,18	19,20	5
Total		10	10	20

3.2.1.2 Kuesioner Perkembangan Emosional

Menggunakan SDQ yang diadopsi dari Suci 2022 yaitu sebuah instrumen yang dirancang untuk menilai aspek perkembangan emosional anak. Yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Kuesioner ini mengukur berbagai aspek emosional, perilaku mengganggu, hiperaktif, masalah relasi dengan kelompok teman sebaya, dan ketidakpedulian. Menurut (Aziz alimul hidayat, 2021), skala *Likkert* yaitu metode pengukuran yang memiliki karakteristik tegas dan konsisten, Dimana respon yang diberikan hanya terdiri dari tiga kemungkinan seperti Tidak Pernah, Jarang, dan Sering, untuk menjawab pertanyaan yang dianggap benar dengan jawaban responden dalam bentuk tanda centang atau *checklist* (✓). Skoring pada skala perkembangan emosional untuk item *favorable*, alternatif jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1, “Jarang” diberi skor 2, dan “Sering” diberi skor 3, sedangkan skoring untuk item *unfavorable* alternatif jawaban: “Tidak Pernah” diberi skor 3, “Jarang” diberi skor 2, dan “Sering” diberi skor 1. Kriteria penilaian total skor adalah skor 0-25 = belum berkembang, 26-50 = mulai berkembang dan 51-75 = berkembang sangat baik. Pada penelitian ini peneliti mengadopsi kuesioner perkembangan emosional pada Erika Lutvina Suci 2022.

Tabel 3.2 Kuesioner Perkembangan Emosional

Variabel	Indikator	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Perkembangan Emosional	1. Emosional	1,2,3	4,5	5
	2. Perilaku mengganggu	6,7,8	9,10	5
	3. Hiperaktif	11,12,13	14,15	5
	4. Masalah relasi dengan kelompok teman sebaya	16,17,18	19,20	5
	5. Ketidakpedulian	21,22,23	24,25	5
Total		15	10	25

3.2.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.1.2.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner dan kemampuannya untuk mengukur variabel yang diteliti dapat dipahami lebih baik melalui pengujian validitas. Korelasi Pearson dan *correlated item-total correlation* adalah dua metode untuk menguji validitas. Perangkat lunak seperti SPSS dapat membantu dalam menguji validitas data menggunakan rumus yang disebut koefisien korelasi Pearson, sebagaimana dijelaskan oleh (Widiyanto, 2019).

Kuesioner kecanduan gawai (*gadget*) telah dilakukan uji validitas oleh Erika Lutviana Suci pada 30 responden di PAUD Merah Putih Bogor pada tahun 2022. Hasil uji validitas pada kuesioner tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,547 sampai 0,761 yaitu lebih besar dari r tabel (0,361) yang artinya 20 item pertanyaan tentang kecanduan gawai (*gadget*) dinyatakan valid.

Kuesioner perkembangan emosional telah dilakukan uji validitas oleh Erika Lutviana Suci pada 30 responden di PAUD Merah Putih Bogor pada tahun 2022. Hasil uji validitas pada kuesioner tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,547 sampai 0,761 yaitu lebih besar dari r tabel (0,361) yang artinya 20 item pertanyaan tentang kecanduan gawai (*gadget*) dinyatakan valid.

3.2.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai kekuatan kuesioner yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua metode umum yang sering diterapkan oleh peneliti untuk menentukan tingkat reliabilitas: (1) *Test-retest reliability* dan (2) konsistensi internal (*Internal consistency*). Metode test-retest, yang juga dikenal sebagai pengukuran ulang, diterapkan ketika peneliti melakukan pengujian pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2018).

Kuesioner kecanduan gawai (*gadget*) telah dilakukan uji reliabilitas oleh Erika Lutviana Suci pada 30 responden di PAUD Merah Putih Bogor pada tahun 2022. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,828 yang artinya 20 item pertanyaan tentang kecanduan gawai (*gadget*) dinyatakan reliabel.

Kuesioner perkembangan emosional telah dilakukan uji reliabilitas oleh Erika Lutviana Suci pada 30 responden di PAUD Merah Putih Bogor pada tahun 2022. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,952 yang artinya 25 item pertanyaan tentang perkembangan emosional dinyatakan reliabel.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh anak. Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah belum dapat mengisi kuesioner secara mandiri, sehingga orang tua atau pengasuh yang lebih memahami kebiasaan dan perilaku anak akan memberikan informasi yang lebih akurat. Kuesioner akan disebarkan dengan dua metode, yaitu secara langsung tatap muka (Al 2019).

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan penyusunan proposal lalu melakukan sidang seminar proposal pada tanggal 4 Juni 2025, setelah melakukan revisi seminar proposal disetujui pada tanggal 2 Juli 2025, selanjutnya peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dan pengambilan data untuk melaksanakan penelitian, dan permohonan *ethical clearance* (EC) pada staf prodi S1 Ilmu

Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi, untuk ditujukan kepada posyandu Desa Plumbungan, TK Pertiwi Budiningsih, Paud Nurul Ilmi untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian dan peneliti telah mendapatkan surat *ethical clearance* (EC) pada tanggal 14 Juli 2025 dengan nomer surat (No.285/Univ.Bhamada/KEP.EC/VII/2025).

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh empat *enumerator* yaitu mahasiswa Tingkat akhir universitas bhamada slawi yang sebelumnya sudah dijelaskan, sudah memahami dan sudah satu persepsi dengan peneliti dan dibantu oleh kader posyandu Desa Plumbungan untuk mengumpulkan dan membantu mengantarkan ke rumah responden apabila ada yang tidak datang ke posyandu, dibantu guru TK Pertiwi Budiningsih untuk mengumpulkan responden, dan dibantu oleh guru Paud Nurul Ilmi untuk mengumpulkan responden. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 78 orang yang terdiri dari 30 di Posyandu Desa Plumbungan, 31 TK Pertiwi Budiningsih, dan 17 di Paud Nurul Ilmi. Pada hari pertama tanggal 15 Juli 2025, peneliti dan empat enumerator mendatangi kantor kepala Desa Plumbungan dan ader posyandu Desa Plumbungan untuk memberikan surat terkait izin penelitian dengan menjelaskan mengenai rangkaian prosedur penelitian serta tujuan dari penelitian ini. Setelah itu peneliti dan empat enumerator mendapatkan surat balasan dari pihak Desa Plumbungan yang terkait penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2025 dengan nomer surat (S-01/012/33281602011/VII/2025).

Selanjutnya sesudah peneliti dan empat *enumerator* melaksanakan pendekatan dan meminta izin untuk penelitian. Pada hari pertama peneliti dan dua enumerator pada tanggal 16 Juli 2025 jam 08.15 mendatangi Paud Nurul Ilmi dengan didampingi 2 guru untuk menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dan meminta kepada responden untuk menyetujui lembar *informed consent* (lembar persetujuan menjadi

responden), setelah selesai peneliti membagikan kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan SDQ yang berjumlah 45 butir soal 10-15 menit.

Selanjutnya sesudah peneliti dan empat *enumerator* melaksanakan pendekatan dan meminta izin untuk penelitian. Pada hari pertama peneliti dan dua *enumerator* pada tanggal 16 Juli 2025 jam 10.15 mendatangi TK Pertiwi Budiningsih dengan didampingi 3 guru untuk menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dan meminta kepada responden untuk menyetujui lembar *informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden), setelah selesai peneliti membagikan kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan SDQ yang berjumlah 45 butir soal 10-15 menit.

Selanjutnya sesudah peneliti dan empat *enumerator* melaksanakan pendekatan dan meminta izin untuk penelitian. Pada hari kedua peneliti dan empat *enumerator* pada tanggal 17 Juli 2025 jam 07.30 mendatangi posyandu Desa Plumbungan dengan didampingi 5 kader posyandu untuk menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dan meminta kepada responden untuk menyetujui lembar *informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden), setelah selesai peneliti dan *enumerator* membagikan kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan SDQ yang berjumlah 45 butir soal 10-15 menit. Pada saat dilakukan penelitian, responden yang datang ke posyandu sebanyak 25 responden dengan tempat duduk yang sudah disediakan oleh peneliti dan kader. Selama melakukan pengisian *kuesioner* responden dibagi menjadi 5 kelompok kecil dimana satu kelompok didampingi oleh satu enumerator dan satu kader posyandu untuk memberikan pemahaman apabila responden tidak memahami pengisian *kuesioner* tersebut. Lima responden yang tidak hadir ke posyandu, peneliti dan enumerator yang didampingi oleh kader mengunjungi kerumah responden tersebut.

Pada saat dilakukan penelitian, responden yang datang ke posyandu sebanyak 25 orang dengan tempat duduk yang sudah disediakan oleh peneliti dan kader. Setelah

selesai melakukan pengisian kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan SDQ, selanjutnya peneliti dan enumerator mengecek ulang Kembali jawaban yang telah diisi oleh responden dan memberikan hadiah bingkisan kepada responden. Setelah data lengkap dan terkumpul semua kemudian peneliti akan dilanjutkan melakukan olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk kepentingan analisis dan penarikan simpulan, peneliti mendefinisikan populasi sebagai wilayah luas yang memuat objek atau subjek yang menurut peneliti memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Partisipan penelitian ini adalah keluarga di Desa Plumbungan yang memiliki anak usia tiga hingga enam tahun. Tiga tempat yang berbeda diantaranya: 30 di Posyandu Desa Plumbungan, 31 di TK Pertiwi Budiningsih, dan 17 di Paud Nurul Ilmi. Dengan demikian, total anak yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 78 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah dengan rentang usia 3 sampai 6 tahun di Desa Plumbungan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari ukuran dan komposisi populasi (Sugiono, 2017). Jika penelitian terhadap populasi tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya lainnya, peneliti dapat mengandalkan sampel yang diambil dari populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 78 orang tua dari Desa Plumbungan yang memiliki anak usia prasekolah 3 sampai 6 tahun.

3.3.3 Kriteria Penelitian

3.3.3.1 Kriteria Inklusi

3.3.3.1.1 Orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah dengan rentang usia 3-6 tahun di Desa Plumbungan.

3.3.3.1.2 Orang tua yang mempunyai anak yang menggunakan *gadget*.

3.3.3.1.3 Orang tua yang mampu membaca dan menulis.

3.3.3.1.4 Orang tua yang tinggal bersama anaknya.

3.3.3.1.5 Bersedia menjadi responden.

3.3.3.2 Kriteria Eksklusi

3.3.3.2.1 Orang tua yang tidak tinggal bersama anak atau diluar kota.

3.4 Besar Sampel

Pada penelitian ini peneliti akan memilih jumlah sampel dengan menggunakan Total sampling yaitu jenis Teknik pengambilan sampel yang memakai seluruh populasi pada wilayah tempat penelitian sebagai sampel yaitu orangtua yang mempunyai anak usia prasekolah 3 sampai 6 tahun di Desa Plumbungan.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Plumbungan pada tanggal 16 Juli - 17 Juli 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Variabel

Variabel adalah atribut atau karakteristik yang diukur dari subjek dalam suatu penelitian. Sebagai contoh, kecanduan *gadget* dan perkembangan emosional anak

usia prasekolah adalah dua karakteristik yang diukur, sehingga keduanya berfungsi sebagai variabel dalam penelitian ini (Eddy Roflin et al., 2021).

3.6.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas

Variabel-variabel tersebut sering disebut sebagai variabel anteseden, variabel stimulus, atau variabel prediktor. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini memiliki istilah tersendiri, yaitu variabel independen. Secara sederhana, variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah variabel dependen.

3.6.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang memiliki beberapa sebutan lain, yaitu outcome, criteria, atau dependen. Konsep ini dikenal dengan istilah variabel dependen dalam bahasa Indonesia. Definisi variabel dependen adalah variabel yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh variabel independen. (Sugiono, 2020). Perkembangan emosi anak prasekolah merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.1.3 Definisi Operasional

Penjelasan praktis yang mengubah variabel penelitian menjadi bentuk yang dapat diukur dikenal sebagai definisi operasional. Untuk memudahkan pengukurannya, peneliti dapat menggunakan definisi operasional untuk mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret (Sugiono, 2020).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independent Kecanduan Gadget	Kecandungan <i>gadget</i> didefinisikan sebagai perilaku yang bersifat kompulsif dan menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan <i>gadget</i> .	Kuesioner <i>Smartphone Test</i>	Kecanduan <i>gadget</i> dikelompokkan berdasarkan kriteria skor: 1. 1-20 Tidak kecanduan 2. 21-40 Kecanduan sedang 3. 41-60 Kecanduan berat	Ordinal
2.	Variabel Dependent Perkembangan Emosional Anak Usia Prasekolah	Perkembangan Emosional pada Anak Usia Prasekolah adalah fase Dimana anak belajar memahami dan menunjukkan emosi yang lebih kompleks seperti sedih, cemburu, dan bangga.	Kuesioner SDQ (<i>Strengths and Difficulties Questionnaire</i>)	Skor Perkembangan Emosional Anak 1. 1-25 Tidak berkembang 2. 26-50 Mulai berkembang 3. 51-75 Berkembang sangat baik	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan informasi merupakan tujuan utama penelitian, pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Prosedur ini menjabarkan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan informasi. Bergantung pada tujuan penelitian, peneliti dapat menggunakan beberapa metode. Pemrosesan data

mengikuti pengumpulan data sebagai salah satu dari beberapa aktivitas penelitian. Kita perlu menjelaskan hasil yang diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah yang ada, yang merupakan tujuan dari pemrosesan data. Banyak langkah yang terlibat dalam pemrosesan, pembersihan, penyuntingan, dan tabulasi data.(Sugiarsi, 2019).

3.7.1.1 *Editting*

Proses editing adalah tahap di mana peneliti mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah data tersebut dapat menimbulkan masalah konseptual atau teknis saat analisis dilakukan. Dengan melakukan klasifikasi ini, diharapkan masalah-masalah teknis atau konseptual yang mungkin muncul tidak akan mengganggu proses analisis,” sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan akurat tanpa adanya bias.

3.7.1.2 *Coding*

Coding atau pemberian kode merupakan proses pengelompokkan jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini biasanya dilakukan pemberian skor atau symbol pada jawaban responden untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data. *Coding* pada penelitian ini antara lain data karakteristik responden yaitu pendidikan terakhir dengan kode 1 SD/MI, kode 2 SMP/MTS, kode 3 SMA/SMK, kode 4 Sarjana, pekerjaan orangtua dengan kode 1 IRT, kode 2 buruh, kode 3 wiraswasta, kode 4 Dan lain-lain, usia anak dengan kode 1 untuk usia anak 3 tahun, kode 2 untuk usia anak 4 tahun, kode 3 untuk usia anak 5 tahun, kode 4 untuk usia anak 6 tahun, jenis kelamin dengan kode 1 laki-laki, kode 2 perempuan. Coding pada hasil ukur kecanduan *gadget* yaitu tidak kecanduan dengan kode 1, kecanduan sedang dengan kode 2, kecanduan berat dengan kode 3, dan hasil ukur perkembangan emosional yaitu belum berkembang dengan kode 1, mulai berkembang dengan kode 2, dan berkembang sangat baik dengan kode 3.

3.7.1.3 *Processing*

Setelah tahap pengkodean selesai dan semua kuesioner telah diisi dengan benar, data dapat diolah untuk dianalisis. Setelah data dari kuesioner dimasukkan ke dalam perangkat lunak, proses pengolahan data selesai

3.7.1.4 *Cleaning*

Cleaning data mencakup penanganan data yang hilang dan memastikan konsistensi data. Menemukan data yang tidak sesuai dengan rentang yang diharapkan, perbedaan logis, outlier, atau nilai yang tidak terdefinisi merupakan bagian dari pemeriksaan konsistensi. Di sisi lain, ketika responden tidak memberikan jawaban yang jelas, hal itu dikenal sebagai data yang hilang. Hal ini berarti bahwa nilai suatu variabel tidak dapat ditentukan. Proses ini juga melibatkan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kesalahan ini bisa saja terjadi saat kita memasukkan data ke dalam komputer.

3.7.1.5 *Tabulating*

Salah satu cara untuk menampilkan respons survei adalah melalui tabulasi. Tabulasi juga memungkinkan pembuatan tabulasi silang antara variabel dan statistik deskriptif untuk variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan pengelompokan data agar sesuai dengan variabel yang akan dianalisis, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Variabel-variabel yang diteliti dideskripsikan atau dijelaskan dengan menggunakan analisis univariat (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini variable bebas (Independen) adalah kecanduan *gadget* dengan menggunakan alat ukur kuesioner *Smartphone Addiction Test*. Pada penelitian ini peneliti bentuk penyajian data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk distribusi dan jumlah dan presentase dari setiap karakteristik responden (Pendidikan terakhir, pekerjaan orangtua, usia anak, jenis kelamin) penggunaan *gadget* terhadap perkembangan emosional anak usia prasekolah.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Untuk menentukan derajat hubungan atau korelasi antara kedua variabel, peneliti menggunakan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kecanduan *gadget* dan variabel terikat yaitu perkembangan emosional anak usia prasekolah dengan menggunakan uji statistik. Hasil ukur variabel kecanduan *gadget* adalah ordinal, dan hasil ukur variabel perkembangan emosional anak usia prasekolah yaitu ordinal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *kendall tau*, penelitian ini menggunakan statistic uji non-parametrik tidak ada asumsi atau persyaratan khusus bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan hubungan yang terbentuk antara variabel harus linear, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini uji korelasi *kendall tau* boleh tidak normal dan tidak linear, sehingga dapat diterima untuk sampel kecil yaitu uji *kendall tau* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecanduan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di Desa Plumbungan. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji *Kendall-Tau* didapatkan hasil nilai signifikan $0,002 < 0,005$ dan nilai *correlation* sebesar 0,329, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecanduan

gadget dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di Desa Plumbungan dan memiliki tingkat hubungan yang lemah.

3.8 Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang terdampak oleh penelitian harus mematuhi kode etik (Notoatmodjo, 2018). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa penulis menyoroti berbagai pertimbangan etika dalam penelitian ini, seperti :

3.8.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)

Responden adalah individu unik yang memiliki wewenang dan tanggung jawab, peneliti menghormati hak mereka untuk menentukan nasib sendiri. *Informed consent* digunakan untuk meminta persetujuan dari responden mengenai keikutsertaan mereka dalam penelitian, termasuk kesediaan untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner. Pada penelitian ini aspek prinsip menghormati harkat dan martabat manusia yaitu memberikan lembar *informed consent* penelitian kepada responden, meminta waktu ketersediaan responden dalam mengisi kuesioner dan melakukan kontrak waktu kepada responden untuk ikut serta dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subyek Peneliti (*Respect For Privacy and Confidentiality*)

Respons akan diperlakukan sebagai rahasia dan hanya akan digunakan untuk penelitian. Untuk memastikan kerahasiaan, peneliti akan mengubah kode atau inisial dan tidak mencantumkan identitas responden (anonimitas). Pada penelitian

ini aspek prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subyek peneliti yaitu memberikan kode atau inisial kepada masing-masing responden dalam melakukan privasi data selama penelitian berlangsung.

3.8.3 Prinsip Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

Responden dalam penelitian “diperlakukan dengan hormat, dan mereka memiliki hak untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi atau tidak tanpa adanya sanksi atau paksaan (*right to self-determination*). Dalam proses penelitian, responden berhak mendapatkan informasi terkait jalannya penelitian. Peneliti memberi pengarahan kepada peserta tentang tujuan penelitian, kemungkinan ketidaknyamanan atau bahaya, dan potensi manfaat sebelum pengumpulan data dimulai”. Agar peserta dapat menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka untuk ikut serta dalam penelitian, peneliti juga membagikan formulir persetujuan. Pada penelitian ini aspek hak asasi manusia yaitu tidak membedakan responden satu dengan yang lainnya seperti ras, agama, jenis kelamin, pekerjaan selama penelitian dan memberikan bingkisan hadiah kepada responden sebagai ucapan terimakasih telah membantu mengisi kuesioner penelitian.

3.8.4 Prinsip Keadilan

Kode, seperti inisial atau nomor identifikasi akan digunakan untuk melindungi identitas partisipan dalam penelitian ini guna memastikan kerahasiaan. Penelitian yang tulus, cermat, ahli, dan penuh kasih sayang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menjalin hubungan baik dengan responden sebelum mengumpulkan data. Anak-anak prasekolah menjadi bagian terbesar dari populasi sampel. Di setiap tahap penelitian, mulai dari perekrutan hingga analisis, semua partisipan akan diperlakukan dengan hormat. Pada penelitian ini aspek keadilan yaitu peneliti melakukan hubungan yang baik antara enumerator, kader, guru, dan responden selama penelitian, dan melakukan privasi data responden tersimpan dengan baik.

